



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Peran Guru Wali Kelas dalam Mendukung Kepala Sekolah Mengelola Delapan Standar Manajemen Pendidikan di SDN 060858

May Natasya Br Tarigan¹, Lisna Emilia Br Kembaren², Emiya Erjilena Br Ginting³,
Salwa Hanifah⁴, Aman Simaremare⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: maynatasya019@gmail.com¹, lisnaemilia1905@gmail.com²,
emiyaerjilena22@gmail.com³, hannifahslawa@gmail.com⁴,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru wali kelas dalam mendukung kepala sekolah dalam pengelolaan delapan standar manajemen pendidikan di SDN 060858. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru wali kelas dalam melaksanakan peran tersebut serta merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi antara guru wali kelas dan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara terhadap guru wali kelas dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru wali kelas memiliki keterlibatan yang signifikan dalam pelaksanaan kurikulum, pengelolaan kelas, serta mendukung program-program sekolah, seperti kegiatan literasi, budaya sekolah, dan pengelolaan sarana prasarana. Namun, guru menghadapi beberapa kendala utama, yaitu beban administratif yang tinggi, keterbatasan pelatihan manajerial, serta fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Guru Wali Kelas, Manajemen Pendidikan, Delapan Standar Pendidikan, Kolaborasi, Mutu Pendidikan Dasar.*

ABSTRACT

This research aims to deeply examine the role of classroom teachers in supporting the school principal in managing the eight standards of educational management at SDN 060858. In addition, this study also aims to identify various challenges faced by classroom teachers in carrying out this role and to formulate appropriate solutions to enhance synergy and collaboration between classroom teachers and the school principal in order to improve the quality of basic education. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through observation, questionnaires, and interviews with classroom teachers and the school principal. The results of the research indicate that classroom teachers have a significant involvement in curriculum implementation, class management, and supporting school programs, such as literacy activities, school culture, and infrastructure management. However, teachers are facing several key challenges, including high administrative burdens, limited managerial training, and inadequate school facilities.

Keywords: Classroom Teacher, Educational Management, Eight Educational Standards, Collaboration, Primary Education Quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kompetensi peserta didik. Di fase inilah pondasi nilai-nilai dasar, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial mulai ditanamkan, sehingga keberhasilan pendidikan dasar akan sangat menentukan kualitas generasi penerus bangsa di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia mengharuskan adanya pengelolaan pendidikan yang efektif dan menyeluruh. Pemerintah telah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Standar-standar ini tidak hanya menjadi tolok ukur mutu pendidikan, tetapi juga menjadi tanggung jawab utama setiap satuan pendidikan, khususnya sekolah dasar (Nuria et al., 2022). Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang harus mampu mengoordinasikan seluruh komponen sekolah agar pelaksanaan standar tersebut berjalan optimal dan berkesinambungan.

Namun, pelaksanaan delapan standar nasional tersebut bukanlah tugas yang ringan. Kepala sekolah memerlukan dukungan dari seluruh elemen sekolah, terutama dari guru wali kelas yang berinteraksi langsung dengan siswa dan mengelola dinamika kelas sehari-hari. Guru wali kelas tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pendidik, tetapi juga berperan sebagai pengelola administrasi kelas, pengamat perkembangan peserta didik, fasilitator kegiatan pembelajaran, serta penghubung antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah (Fitriana & Saifudin, 2022). Dalam praktiknya, guru wali kelas turut bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, pengawasan proses belajar mengajar, pengembangan lingkungan belajar

yang kondusif, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan budaya sekolah (Jasuli, 2023). Peran strategis ini menjadikan guru wali kelas sebagai mitra penting bagi kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial di lingkungan sekolah dasar. Peran tersebut membutuhkan keterampilan manajemen kelas yang adaptif serta kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Rahadian & Budiningsih, 2023).

Di SDN 060858 yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara, realitas pelaksanaan manajemen sekolah menunjukkan adanya tantangan-tantangan tertentu yang memerlukan perhatian lebih, khususnya dalam pemberdayaan peran guru wali kelas. Sekolah ini menghadapi berbagai dinamika, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga permasalahan koordinasi internal, yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan standar nasional pendidikan. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif guru wali kelas menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan manajemen sekolah secara menyeluruh. Sebagai upaya memperkuat kinerja guru dalam konteks manajemen, pendekatan kepemimpinan seperti model "Among" terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan kerja dan kolaborasi guru di sekolah (Rusman, Sunarti, & Rahadian, 2020). Selain itu, pentingnya kebijakan manajemen guru yang adaptif juga menjadi faktor penentu efektivitas pengelolaan pendidikan di tingkat dasar (Rahadian, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran guru wali kelas dalam membantu kepala sekolah mengelola delapan standar pendidikan nasional, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis guna mengoptimalkan kontribusi guru wali kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di sekolah tersebut. Dengan keterlibatan aktif dan strategi manajerial yang tepat, peran guru wali kelas dapat lebih diberdayakan untuk mendukung terciptanya tata kelola pendidikan dasar yang lebih profesional, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi langsung di lingkungan sekolah, penyebaran angket kepada guru wali kelas, serta wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru terkait. Observasi difokuskan pada proses pembelajaran, interaksi guru dan kepala sekolah, serta kegiatan manajerial yang dilakukan guru wali kelas. Angket dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi guru wali kelas terhadap peran dan beban kerja mereka dalam mendukung manajemen sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam tentang kendala yang dihadapi dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi berdasarkan tema utama, seperti peran guru, masalah yang dihadapi, dan solusi yang diusulkan, kemudian disusun secara deskriptif dan naratif.

Peneliti mengambil lokasi di SDN 060858 Jl. Durung No.132, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumut 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 060858, dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah. Peran mereka tidak terbatas pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga meluas ke berbagai aspek manajerial sekolah yang mendukung implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan. Guru wali kelas secara aktif terlibat dalam kegiatan administratif, pengawasan perilaku siswa, serta turut andil dalam menyukseskan berbagai program sekolah, seperti gerakan literasi sekolah, program kebersihan lingkungan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru wali kelas juga memainkan peran penting sebagai jembatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa, terutama dalam menyampaikan perkembangan akademik maupun permasalahan pribadi yang dihadapi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru wali kelas tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengelola dan komunikator yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kolaboratif.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan yang menghambat optimalisasi peran guru wali kelas dalam mendukung manajemen sekolah. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah tingginya beban administrasi yang dibebankan kepada guru, sehingga banyak dari mereka merasa waktu yang seharusnya digunakan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berkualitas malah habis untuk menyelesaikan dokumen dan laporan administratif. Kondisi ini berimbas pada kurang optimalnya pelaksanaan fungsi pedagogis guru serta menciptakan ketidakseimbangan antara peran sebagai pengajar dan pengelola kelas. Ditambah lagi, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah turut memperburuk situasi, mengingat banyak kebutuhan pembelajaran yang belum dapat dipenuhi secara memadai. Selain itu, belum semua guru mendapatkan pelatihan yang cukup dalam hal manajemen dan kepemimpinan kelas, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dan kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial secara efektif dan efisien.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, kepala sekolah telah mengambil inisiatif untuk melibatkan guru dalam forum-forum perencanaan dan rapat koordinasi sekolah. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan rasa memiliki dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, implementasi pembagian tugas yang masih belum merata mengakibatkan ketimpangan beban kerja antar guru, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas kerja dan motivasi. Oleh karena itu, guru wali kelas mengungkapkan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya fokus pada aspek pedagogik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan manajerial seperti pengelolaan administrasi kelas, kepemimpinan partisipatif, dan komunikasi yang efektif. Selain

peningkatan kapasitas individu, kerja sama yang lebih solid antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya juga diperlukan untuk membangun sinergi yang mampu memperkuat kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa optimalisasi peran guru wali kelas dalam konteks manajemen sekolah tidak bisa dilepaskan dari dukungan struktural yang memadai, baik dari sisi pelatihan, pembagian tugas, maupun penyediaan fasilitas belajar. Upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta komunikasi yang terbuka antara pihak manajemen sekolah dan guru menjadi salah satu faktor kunci yang sangat menentukan. Pemberdayaan guru melalui penguatan peran manajerial, peningkatan motivasi kerja, dan pelibatan aktif dalam pengambilan kebijakan sekolah merupakan langkah strategis yang harus terus dikembangkan guna mencapai pengelolaan pendidikan dasar yang berkualitas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Guru wali kelas di SDN 060858 memainkan peran strategis dalam mendukung kepala sekolah mengelola delapan standar manajemen pendidikan. Mereka aktif dalam berbagai aspek manajemen pendidikan, mulai dari pembelajaran, administrasi kelas, hingga pengelolaan kegiatan sekolah. Namun, beban kerja yang tinggi terutama pada aspek administrasi, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatihan manajerial menjadi kendala utama yang menghambat efektivitas peran mereka. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan manajemen, perbaikan sistem pembagian tugas, serta penguatan kolaborasi dengan kepala sekolah dan staf sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Fitriana, A. E., & Saifudin, M. F. (2022). Implementasi Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(1), 66–71.
- Jasuli, J. (2023). Peran Guru dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. *FAJAR Jurnal Pendidikan*
- Nuria, S., Adlini, L., Gustituati, N., & Hadiyanto, H. (2022). Peran Manajerial Kepala Sekolah dan Staf Pengajar dalam Realisasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 15100.
- Rusman, Sunarti, & Raditya Bayu Rahadian (2020). Aplikasi Model Kepemimpinan "Among" untuk Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah*.
- Raditya Bayu Rahadian (2023). Analisis Kebijakan Manajemen Guru: Studi Kasus di Kabupaten Bangka Selatan, Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

Raditya Bayu Rahadian & C. Asri Budiningsih (2023). Pengembangan Manajemen Kelas Berdasarkan Basis Data Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.